

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu rangkaian kejadian yang terjadi pada wanita untuk mengeluarkan janin hasil konsepsi yang telah mencapai usia kehamilan yang cukup bulan, dari rahim ke dunia luar. Selama persalinan, terjadi perubahan fisiologis pada tubuh ibu yang diperlukan untuk melahirkan bayi melalui jalan lahir. Persalinan normal adalah suatu proses di mana janin lahir spontan dengan presentasi kepala yang menghadap ke belakang dan berlangsung selama 18 jam, tanpa adanya komplikasi pada ibu maupun janin (Amelia, 2019). Diperlukan adanya pengukuran Angka kematian ibu (AKI) untuk mengukur tingkat indikator derajat kesehatan dan kematian pada ibu sewaktu hamil dan melahirkan.

AKI merupakan sebuah parameter penting dalam mengukur tingkat kesehatan nasional, dan merupakan salah satu dari *Sustainable Development Goals* yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang sehat dan sejahtera. Target tahun 2030 untuk AKI adalah menurunkannya hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu dapat terjadi selama masa kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah kelahiran. Dalam hal ini, angka AKI atau *Maternal Mortality Ratio* di Indonesia mencapai 8800 kematian ibu. Oleh karena itu, Indonesia menjadi negara di Asia Tenggara dengan tingkat AKI tertinggi (Andini & Julia, 2022).

Setiap tahun, AKI di program kesehatan keluarga Kementerian Kesehatan mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, terdapat 7.389 kasus kematian ibu di Indonesia, yang mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2020 yang hanya terdapat 4.627 kasus kematian. Penyebab utama kematian ibu pada tahun 2021 adalah COVID-19 dengan jumlah kasus sebanyak 2.982, diikuti dengan perdarahan sebanyak 1.330 kasus dan hipertensi kehamilan sebanyak 1.077 kasus. Untuk menurunkan AKI, diperlukan upaya dalam meningkatkan akses ke pelayanan kesehatan berkualitas, seperti layanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang terlatih di fasilitas kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus serta rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan (Kemenkes RI, 2022). Seperti yang di jelaskan di Indonesia salah satu penyebab kematian ibu hamil dan bersalin yaitu preeklampsia dengan angka kejadian hipertensi (preeklampsia dan eklampsia) cukup tinggi.

Preeklampsia merupakan suatu kondisi hipertensi yang ditandai dengan adanya proteinuria setelah kehamilan mencapai 20 minggu. Menurut *International Society for the Study of Hypertension in Pregnancy*, preeklampsia dapat terdiagnosis apabila terdapat peningkatan tekanan darah sistolik hingga 140 mmHg dan diastolik hingga 90 mmHg dalam dua kali pengukuran yang dilakukan dalam waktu 4 jam, serta disertai dengan gejala proteinuria atau disfungsi organ ibu lainnya pada usia kehamilan yang mencapai atau melebihi 20 minggu (Hinelo, 2022).

Menurut informasi yang didapat dari profil Dinas Kesehatan Boyolali, AKI dan angka kematian bayi (AKB) di Kabupaten Boyolali masih menjadi perhatian utama Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, karena masih termasuk dalam 10 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan AKI dan AKB yang tinggi. Selama tiga tahun terakhir, terjadi fluktuasi jumlah kasus AKI di Kabupaten Boyolali, yaitu pada tahun 2018 dengan 15 kasus, 2019 dengan 13 kasus, dan 2020 dengan 17 kasus. Kasus kematian ibu paling banyak terjadi pada masa nifas dengan penyebab utama adalah hipertensi dalam kehamilan (123 kasus atau 29,6%), diikuti oleh perdarahan (102 kasus atau 24,5%) dan infeksi (25 kasus atau 6%). Dari data tersebut, terlihat bahwa penyebab utama kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan, disusul oleh masa persalinan dan masa kehamilan. Berdasarkan data tahun 2020, kematian ibu paling tinggi terjadi pada usia kehamilan di atas 35 tahun dengan persentase 0,3%. Sementara itu, angka kematian bayi dari tahun 2018 hingga 2020 mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2018 dengan 122 kasus, 2019 dengan 121 kasus, dan 2020 dengan 109 kasus (Kesehatan, 2021).

Tabel 1.1 Jumlah Kasus Preeklampsia RSUD Pandan Arang Boyolali

Tahun	2020	2021	2022
Jumlah Kasus	354	213	225

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa angka kejadian preeklampsia pada ibu hamil dari tahun ke tahun fluktuatif.

Preeklampsia merupakan masalah utama yang menyebabkan peningkatan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi di seluruh dunia. Preeklampsia dapat menyebabkan komplikasi pada ibu maupun bayi yang lahir.

Salah satu akibat preeklampsia adalah bayi berat lahir rendah (BBLR), yang memiliki risiko lebih tinggi terjadi pada preeklampsia berat daripada preeklampsia ringan. Bayi berat lahir rendah (BBLR) diartikan sebagai bayi yang memiliki berat lahir kurang dari 2500 gram. Berbagai faktor seperti usia ibu, jumlah kehamilan sebelumnya, kehamilan ganda, serta komplikasi kehamilan seperti preeklampsia, dapat menyebabkan terjadinya BBLR. Preeklampsia dapat mengurangi aliran darah ke plasenta, sehingga nutrisi dan oksigen yang disalurkan ke janin berkurang dan berdampak pada berat badan janin. Bayi dengan BBLR memiliki kemungkinan yang lebih rendah untuk bertahan hidup dan lebih rentan terhadap penyakit saat dewasa, seperti penyakit degeneratif (Fikri & Arifin, 2022). Sehingga untuk mengatasi bayi yang kemungkinan mengalami BBLR, ataupun sebagai pemenuhan nutrisi dan gizi bayi baru lahir berikan ASI eksklusif.

Pemberian ASI secara eksklusif dapat membantu mencegah kematian bayi akibat penyakit serta mempercepat proses penyembuhan saat sakit. ASI memiliki efek positif pada status gizi bayi usia 0-6 bulan, membantu optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta melindungi dari berbagai penyakit. Menyusui secara eksklusif juga dapat mengurangi risiko alergi, gangguan pernapasan, diare, dan obesitas pada bayi baru lahir. Bahkan, menyusui dalam 1 jam pertama setelah kelahiran dapat mencegah hingga 22% kematian bayi baru lahir. Sebaliknya, jika bayi tidak diberikan ASI eksklusif, risiko terkena infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan infeksi telinga akan meningkat (Djude & Hodijah, 2022).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan setelahnya ASI eksklusif dengan makanan pendamping ASI hingga anak mencapai usia 2 tahun. Namun, kenyataannya hanya 38% bayi usia 0-6 bulan yang diberikan ASI eksklusif, yang berdampak pada tingginya angka kematian anak di bawah usia 5 tahun, mencapai 11,6%. Di Indonesia, pemberian ASI masih rendah karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ASI. Faktor utamanya meliputi kurangnya pengetahuan, fasilitas kesehatan, peran tenaga kesehatan dan masyarakat, sikap individu, status pekerjaan, dan dukungan keluarga, yang menyebabkan banyak ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Yusuff, 2022). Kurangnya pengetahuan dapat memberikan dampak pada pemberian ASI eksklusif, dimana pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memilih makanan untuk bayi. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk memberikan ASI pada bayi . Pengetahuan sendiri didapat dari pengalaman dan informasi yang diperoleh melalui indra manusia seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan rasa. Beberapa faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu (Sitohang, 2022). Untuk mengurangi kurangnya pengetahuan pemberian ASI dapat dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang disampaikan kepada ibu menyusui dapat meningkatkan motivasi dan membuat ibu merasa nyaman untuk bertanya mengenai menyusui. Melalui kegiatan penyuluhan menggunakan leaflet dan pemberian edukasi, diharapkan dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif (Aritonang, 2023). Selain

meningkatkan pengetahuan pemberian ASI eksklusif penting juga mengetahui pola makan ibu selama menyusui.

Ibu yang mengonsumsi makanan yang tidak seimbang dapat mempengaruhi produksi ASI dan mengurangi kebutuhan nutrisi bayi. Karena status gizi bayi bergantung pada kebiasaan makan ibu. Kebutuhan nutrisi selama menyusui meningkat, dan penting untuk memenuhi kebutuhan gizi dengan makanan yang tepat. Pola makan adalah kebiasaan makan seseorang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi harian, termasuk saat menyusui. Namun, perlu diingat untuk tidak makan secara berlebihan dan menjaga keseimbangan dalam asupan nutrisi (Zahara & Javingkan, 2022)

Untuk memproduksi ASI, seorang ibu yang menyusui memerlukan banyak cairan karena sekitar 90% dari tubuh ibu terdiri dari air. Disarankan agar ibu yang menyusui minum minimal 8 gelas air sehari, dan lebih banyak lagi jika cuaca panas atau ketika mengalami demam. Namun, tidak disarankan untuk minum lebih dari 12 gelas air per hari karena dapat mengurangi jumlah ASI yang diproduksi. Waktu yang tepat untuk minum air adalah sebelum dan ketika menyusui. Selain minum air yang cukup, pijat oksitosin juga dapat membantu memperlancar produksi ASI. Pijat oksitosin adalah teknik pijat yang dilakukan di sepanjang tulang belakang untuk merangsang produksi hormon oksitosin yang membantu melancarkan produksi ASI setelah persalinan. (Dewi, 2022).

Berdasarkan data di atas maka penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ Pengelolaan defisit pengetahuan tentang nutrisi bayi pada ibu dengan post partum spontan dengan preeklampsia di RSUD Pandan Arang Boyolali“

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menurumuskan masalah “Bagaimana cara mendeskripsikan pengelolaan defisit pengetahuan tentang nutrisi bayi pada ibu dengan post partum spontan dengan preeklampsia dengan sederhana di RSUD Pandan Arang Boyolali“

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Penulis mampu mendeskripsikan pengelolaan defisit pengetahuan tentang nutrisi bayi pada ibu dengan post partum spontan dengan preeklampsia di RSUD Pandan Arang Boyolali.

2. Tujuan khusus

- a. Penulis mampu mendeskripsikan hasil pengkajian defisit pengetahuan tentang nutrisi bayi pada ibu dengan post partum spontan dengan preeklampsia di RSUD Pandan Arang Boyolali.
- b. Penulis mampu mendeskripsikan perumusan diagnosa keperawatan defisit pengetahuan tentang nutrisi bayi pada ibu dengan post partum spontan dengan preeklampsia di RSUD Pandan Arang Boyolali .
- c. Penulis mampu mendeskripsikan rencana tindakan keperawatan yang akan ditetapkan untuk mengatasi keperawatan defisit pengetahuan tentang nutrisi bayi pada ibu dengan post partum spontan dengan preeklampsia di RSUD Pandan Arang Boyolali.
- d. Penulis mampu mendeskripsikan tindakan keperawatan defisit pengetahuan tentang nutrisi bayi pada ibu dengan post partum spontan dengan preeklampsia di RSUD Pandan Arang Boyolali.

- e. Penulis mampu mendeskripsikan evaluasi keperawatan defisit pengetahuan tentang nutrisi bayi pada ibu dengan post partum spontan dengan preeklampsia di RSUD Pandan Arang Boyolali.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Manfaat karya tulis ilmiah ini bagi penulis yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan defisit pengetahuan tentang nutrisi bayi pada ibu dengan post partum spontan dengan preeklampsia.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan referensi khususnya bagi mahasiswa kebidanan, keperawatan dan menambah wawasan apabila akan melakukan penelitian mengenai ASI eksklusif dan sebagai salah satu sumber kepustakaan dalam proses perkuliahan khususnya keperawatan maternitas mengenai pengelolaan defisit pengetahuan tentang nutrisi bayi pada ibu dengan post partum spontan dengan preeklampsia, terutama bagi mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo.

3. Institusi Pelayanan Kesehatan

Karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat sebagai sarana atau alat untuk memberikan referensi pengelolaan serta menambah pengalaman, pengetahuan tentang pengelolaan defisit pengetahuan tentang nutrisi bayi pada ibu dengan post partum spontan dengan preeklampsia dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

4. Masyarakat atau Pasien

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi atau sumber pengetahuan bagi masyarakat terutama pada pasien yang kurang pengetahuan pengelolaan defisit pengetahuan tentang nutrisi bayi pada ibu dengan post partum spontan dengan preeklampsia.